

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peredaran narkoba di Indonesia terus menjamur dan belum sepenuhnya dapat ditangani. Pengguna narkoba seakan menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat Indonesia. Baik dewasa maupun remaja, keberadaan narkoba kerap relevan bagi masyarakat Indonesia. Terdapat berbagai faktor sehingga banyak yang terjerumus ke dalam bahaya narkoba. Salah satunya individu yang mampu menjadi faktor utama penyalahgunaan narkoba.

Akhir-akhir ini masyarakat Indonesia dikejutkan dengan kasus penggelapan barang bukti narkoba jenis sabu dari hasil ungkapan Polres Bukittinggi seberat lima kilogram oleh mantan Kepala Kepolisian Daerah Sumatra Barat Irjen Teddy Minahasa Putra. Pada Jumat, 14 Oktober 2022, dalam jumpa pers yang digelar di Mabes Polri, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo membenarkan kasus tersebut. Kasus penggelapan uang narkoba melibatkan Kapolda Sumbar Irjen Teddy Minahasa. Munculnya kasus ini membuat citra Polisi Republik Indonesia atau POLRI menjadi terancam menurun kalau tidak segera di selesaikan dengan seadil-adilnya.

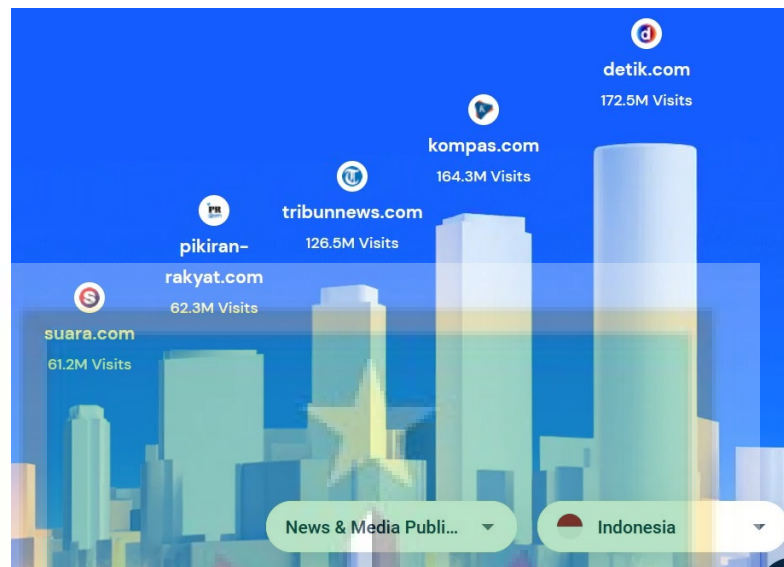
Diketahui peran Teddy Minahasa dalam kasus ini sebagai pelaku utama, dikarenakan telah menyuruh bawahannya yaitu AKBP Dody Prawiranegara selaku Kepala Kepolisian Resor Bukittinggi, Sumatra Barat untuk menukarkan barang bukti narkoba jenis sabu sebanyak lima Kilogram dengan tawas. Akibat dari kejahatannya tersebut Teddy Minahasa di nonaktifkan sebagai Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur. Berdasarkan rangkuman dari Detik.com pada tanggal 16 Oktober 2022, bahwa pada kasus ini terdapat sebelas tersangka empat di antaranya adalah anggota Kepolisian. Kesebelas tersangka itu berinisial HE, AR, Apida AD, Kopol KS, Aiptu J, L, AW, A, AKBP DP, Irjen TM dan DG. Para tersangka tersebut memiliki peran-perannya tersendiri.

Jaksa Penuntut Umum di Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada 30 Maret 2023, menuntut hukuman mati terhadap Teddy Minahasa Putra berdasarkan bukti tersebut. Semua media seperti konvensional dan *online* terus menerus memberitakan kasus Teddy Minahasa Putra terkait tuntutan hukuman mati baik secara detail maupun hanya sekilas. Media *online* yang memberitakan kasus ini seperti Detik.com dan Kompas.com, portal berita tersebut sama-sama memberikan informasi terkait pemberitaan kasus Teddy Minahasa Putra terkait tuntutan hukuman mati.

Teddy Minahasa Putra lahir di kabupaten Minahasa yang terletak di provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 23 November 1971. Teddy Minahasa mendaftar di Akademik Kepolisian (AKPOL) pada tahun 1993. Teddy kuliah di Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945, dan memperoleh Magister Hukum yang diberikan oleh Fakultas Hukum Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Teddy Minahasa telah mengabdikan pada Negara dengan berprofesi sebagai anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Karirnya di Kepolisian bisa dikatakan cukup bagus.

Menurut data dari [www.similarweb.com](http://www.similarweb.com) yang dipublikasi pada tanggal 1 April 2023, bahwa pada periode bulan Maret, 2023 terdapat lima portal berita yang sering dikunjungi yaitu Detik.com dengan 172,5 M pengunjung, Kompas.com dengan 164,3 M pengunjung, Tribunnews.com dengan 126,5 M pengunjung, Pikiranrakyat.com dengan 62,3 M pengunjung, dan Suara.com dengan 61,2 M pengunjung. Dari ke lima portal berita *online* tersebut pada penelitian ini memilih Detik.com dan Kompas.com karena mempunyai jumlah pengunjung portal berita *online* terbanyak di Indonesia.

**Gambar 1. 1 Peringkat Media Online**



**Sumber:** [www.similarweb.com](http://www.similarweb.com)

Detik.com adalah portal berita *online* di Indonesia yang sangat populer dan sebagai pelopor media *online* Indonesia yang di bentuk pada tanggal 9 Juli 1998 dan juga sudah mendapatkan banyak penghargaan, sekarang menduduki urutan pertama menjadi portal berita *online* yang sering dikunjungi berdasarkan [www.similarweb.com](http://www.similarweb.com) dengan memiliki konsep *breaking news* dengan menyajikan informasi peristiwa terbaru. Pada halaman web Detik.com terdapat banyak katagori berita di antaranya yaitu *news*, teknologi, olahraga, otomotif, *entertainment* dan lainnya.

Kompas.com juga merupakan portal berita *online* terkemuka di Indonesia, menyediakan pemberitaan dan artikel terbaru. Kompas.com juga telah menerima banyak penghargaan seperti *Best Online Media Partner Award* dari Humanitarian Intiative (HI) pada Kamis, 10 Desember 2020. Ada banyak katagori berita di Kompas.com antara lain berita, tren, pendidikan, kesehatan, olahraga, otomotif, memasak, dan lainnya.

**Gambar 1. 2 Hasil Pencarian Detik.com**



**Sumber: [www.Detik.com](http://www.Detik.com)**

Dalam pencarian Teddy Minahasa pada Detik.com ditemukan sebanyak 1180 hasil pencarian yang memberitakan Teddy Minahasa. Diketahui pada tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan 1 April 2023 telah menulis 12 berita terkait tuntutan hukuman mati Teddy Minahasa Putra.

**Gambar 1. 3 Hasil Pencarian Kompas.com**



**Sumber: [www.Kompas.com](http://www.Kompas.com)**

Kemudian, dalam pencarian Teddy Minahasa pada media *online* Kompas.com ditemukan sebanyak 55.400 hasil pencarian Teddy Minahasa. Diketahui pada

periode 30 Maret 2023 sampai 1 April 2023 Kompas.com telah menulis 12 berita terkait tuntutan hukuman mati Teddy Minahasa Putra.

Setiap media tentu saja memiliki sudut pandang berbeda dalam menyikapi suatu peristiwa dan faktor pemikiran yang dapat mempengaruhi isi media mereka. Perbedaan tersebut juga dapat membantu jurnalis dalam memfokuskan peristiwa yang diangkat. Pengemasan berita sangat penting untuk mendapatkan perhatian publik sehingga dapat membangun pendapat masyarakat. Media *online* banyak digunakan oleh masyarakat guna mendapatkan informasi cepat dan mudah diakses.

Peneliti tertarik membahas mengenai pemberitaan kasus Teddy Minahasa Putra terkait hukuman mati di media *online* yang ramai diperbincangkan oleh publik dan media di Indonesia ini, menariknya kasus ini bahwa Teddy Minahasa Putra berprofesi sebagai anggota kepolisian dengan pangkat bintang dua atau Inspektur Jendral Polisi memiliki jabatan sebagai Kepala Kepolisian Daerah Sumatra Barat dan menjadi pelaku utama penggelapan barang bukti narkoba. Pada pemberitaan di Detik.com dan Kompas.com memiliki perbedaan dalam memberitakan kasus Teddy Minahasa, seperti Detik.com memberitakan tanggapan dari Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia mengenai hukuman mati Teddy Minahasa Putra dan Kompas.com tidak memberitakan tanggapan dari Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia tersebut sehingga dapat dilihat bahwa media *online* tersebut memiliki perspektif berbeda dalam menerangkan kasus ini.

Selama ini masyarakat dalam membaca pemberitaan hanya sebatas membaca dan tidak memahami keadaan yang dirahasiakan oleh media untuk mempengaruhi dan mendongkrak rating siaran. Sementara, media tidak hanya tentang rating, melainkan juga tentang bagaimana media harus menyampaikan informasi yang berbanding berdasarkan kenyataan dan tidak boleh ada unsur komersial atau barang yang bisa diperdagangkan.

Tak bisa dipungkiri isu kontroversial yang beredar membuat berita ini cukup menarik perhatian publik. Situasi tersebut tentu tak luput dari perhatian media dan para media yang selalu meliput peristiwa Teddy Minahasa melalui media konvensional, maupun *online*, sehingga mendapatkan perhatian dari pembaca

media tersebut. Peneliti ingin memperhatikan dan menganalisis bagaimana portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com mengonstruksi realitas yang dialami Teddy Minahasa Putra ke dalam sebuah berita.

*Framing* diterapkan untuk mengamati bagaimana sudut pandang yang digunakan seorang jurnalis dalam membuat karya jurnalistik berbentuk berita. Qurotul Aini dan Hendra Setiawan (2021: 9624), mengatakan *framing* adalah cara melihat bagaimana media bercerita tentang satu atau lebih peristiwa yang berlangsung di dunia nyata. Untuk memahami bagaimana portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com mengemas pemberitaan kasus Teddy Minahasa pada penelitian ini memakai analisis *framing* dari perspektif Pan dan Kosicki.

Topik dan tema tidak sama, seperti dikemukakan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tema adalah konsep menyeluruh yang menyatukan potongan-potongan data yang berbeda untuk membuat keseluruhan yang logis. Menurut Zahra Febriyanti dan Nadya Karina (2021:148), kerangka model Pan dan Kosicki menganalisis empat dimensi struktural: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tema, dan struktur retorik.

Berdasarkan penjabaran latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perbedaan Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai berita kasus Teddy Minahasa Putra terkait tuntutan hukuman mati. Pada penelitian ini peneliti memberikan judul Pembingkai Berita Teddy Minahasa Putra Terkait Tuntutan Hukuman Mati Di Media *Online*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai “Bagaimana perbedaan pembingkai berita Teddy Minahasa Putra terkait tuntutan hukuman mati di media *online* Detik.com dan Kompas.com?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti harus bersinergi dalam mencapai tujuan guna keterpaduan dari kegiatan penelitian. Peneliti berharap untuk mengetahui perbedaan pembingkai berita Teddy Minahasa Putra terkait hukuman mati di media *online* Detik.com dan Kompas.com.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat atau kegunaan pada penelitian, yaitu praktis dan teoritis:

### A. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini dilakukan sebagai edukasi kepada publik tentang bagaimana cara media memberitakan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu, ke depan diharapkan masyarakat lebih kritis dalam mengelola informasi yang diperoleh dari media massa dan media *online*.

### B. Kegunaan Teoritis

Secara kegunaan teoritis, peneliti berharap penelitian ini akan menambah wawasan yang dapat menginformasikan penelitian terkait lebih lanjut. Secara khususnya, analisis *framing* dan penelitian terhadap isu-isu spesifik yang diberikan oleh media.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan arahan dan gambaran lebih terstruktur pada penelitian ini. Selain itu, peneliti membuat pedoman penulisan dengan lima bagian utama dan beberapa lampiran. Berikut adalah rincian metodenya:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi mengenai penjelasan adanya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Landasan Teori dan Landasan Konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan Kerangka Berpikir.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan Desain, metodologi, unit penelitian, analisis data, dan prosedur pengujian semuanya dibahas dalam bagian ini. Bagian ini memberikan tinjauan menyeluruh tentang penelitian Anda, termasuk metodologi, tujuan, metode pengumpulan dan analisis data, konteks, dan garis waktunya.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi uraian mengenai penyajian data serta temuan penelitian. Adapun sistematika pada bab ini yaitu: Hasil Penelitian, Analisis Pemberitaan Detik.com dan Kompas.com dan Pembahasan Hasil Penelitian.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir yaitu bab lima berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**